

**ANALISIS PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DANTE PINE
DI KELURAHAN TANETE KECAMATAN ANGGERAJA
KABUPATEN ENREKANG**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2020**

**ANALISIS PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DANTE PINE
DI KELURAHAN TANETE KECAMATAN ANGGERAJA
KABUPATEN ENREKANG**



Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian.

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2020**

05/05/2021

1 eq
Smb. Alumni

P1030/HUT/21cd
MAR
a1

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pengembangan Objek Wisata Dante Pine Di Kelurahan Tanete, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang

Nama : Mardianto

Nim : 105950049114

Jurusan : Kehutanan

Makassar, April 2021

Telah diperiksa dan disetujui;

Pembimbing I



Dr. Hikmah, S.Hut.,M.Si.,IPM.
NIDN: 0011077101

Pembimbing II



Ir. Muh. Daud, S.Hut.,M.Si.,IPM
NIDN: 0929118502

Mengetahui,

Dekan Fakultas Pertanian




Dr. H. Burhanuddin, S.Pi.,M.P
NIDN:0912066901

Ketua Program Studi



Dr. Hikmah, S. Hut.,M.Si.,IPM.
NIDN:0011077101

HALAMAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Pengembangan Objek Wisata Dante Pine Di Kelurahan
Tanete, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang

Nama : Mardianto

NIM : 105950049114

Jurusan : Kehutanan

Susunan Tim Penguji

Dr. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM.
(Pembimbing I)

(.....)

Ir. Muhammad Daud, S.Hut., M.Si., IPM.
(Pembimbing II)

(.....)

Dr. Ir. Husnah Latifah, S.Hut., M.Si., IPM.
(Penguji I)

(.....)

Ir. Muhammad Tahnur, S.Hut., M.Hut., IPM.
(Penguji II)

(.....)

ABSTRAK

Mardianto, 105950049114. Analisis Pengembangan Objek Wisata Dante Pine di Kelurahan Tanete, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang. dibawah bimbingan **Hikmah dan Muhammad.Daud.**

Penelitian dilakukan untuk mengetahui Objek Daya Tarik dan potensi yang dapat dikembangkan pada Objek wisata Dante Pine di Kabupaten Enrekang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari – Maret Tahun 2020 yang di laksanakan di tempat Wisata Alam Dante Pine di Kelurahan Tanete, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang. Penelitian dalam Pengambilan data menggunakan metode wawancara dan metode observasi. Data yang dikumpulkan menggunakan Metode Objek Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) Perlindungan Hutan dan Konserpsi (PHKA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Obyek Daya Tarik yang bisa dikembangkan di Wisata Alam Dante Pine berupa tempat-tempat untuk Spot Foto yang memiliki bentuk unik, Camp Area yang cukup luas, Tarzan Swing, Rumah Hobbit, dan Sepeda Gantung serta semua itu didukung dengan keindahan Flora yaitu Pinus (*Pinus merkusi*), dan keindahan alamnya. Dari hasil kriteria penilaian yaitu Daya tarik wisata, aksesibilitas, kondisi lingkungan sosial ekonomi, akomodasi, sarana-prasarana penunjang dan ketersediaan air bersih yang mendukung tersebut maka Obyek Wisata Alam Dante Pine cukup potensial dikembangkan menjadi lokasi wisata dengan rata-rata skor 529,16.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan segala puji dan syukur kehadiran Allah *Subhanahu Wata'ala* atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan hasil penelitian dengan judul “Analisis Pengembangan Objek Wisata Dante Pine Di Kelurahan Tanete, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang”.

Tak lupa pula kita kirimkan salam dan shalawat kepada junjungan kita baginda Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*, beliau yang menjadi surih tauladan bagi kita semua. Penulis menyadari bahwasanya mungkin dalam penulisan hasil ini masih banyak perbaikan dan kekeliruan yang disebabkan keterbatasan penulis, sehingga penulis sangat mengharapkan masukan dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan hasil penelitian ini. Pada kesempatan kali ini pula penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, tak henti – hentinya memanjatkan doa untuk keberhasilan dan keselamatan penulis dunia akhirat, kemudian dukungan moral serta materi demi keberhasilan studi dari penulis.
2. Ayahanda Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibunda Dr. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM selaku Ketua Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, sekaligus sebagai pembimbing I dan Ayahanda Ir. Muhammad Daud, S.Hut., M.Si., IPM selaku pembimbing II, penulis mengucapkan banyak terimakasih

atas segala motivasi dan masukannya demi tersusunnya Skripsi ini dengan baik dan benar.

4. Ibunda Dr. Ir. Husnah Latifah, S.Hut., M.Si, IPM selaku penasehat akademik sekaligus penguji I yang tak henti-hentinya memberikan motivasi dan masukan selama penulis menempuh perkuliahan hingga menyelesaikan masa studinya.
5. Ayahanda Ir. Muhammad Tahnur, S.Hut., M.Hut., IPM selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan arahan sehingga penulis berhasil menyusun skripsi ini dengan benar.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan ilmu selama mengikuti kegiatan perkuliahan hingga menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Teman – teman dan semua pihak yang tak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan dan motivasi yang besar.

Semoga doa dan motivasi yang diberikan oleh semua pihak dibalas oleh Allah *Subhanahu Wata'ala*. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Makassar, November 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN KOMISI PENGUJI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Kegunaan	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Hutan	5
2.2. Parawisata dan Objek Daya Tarik Wisata	8
2.3. Daya Tarik Wisata	13
2.4. Jenis Pariwisata	14
2.5. Dampak Kegiatan Pariwisata	15
2.6. Kerangka Pikir	17
III. METODE PENELITIAN	
3.1. Waktu dan Tempat	18
3.2. Jenis Data	18
3.3. Populasi dan Sampel	18

3.4. Metode Pengumpulan Data.....	18
3.5. Metode Analisis Data.....	19
3.6. Defenisi Operasional.....	26

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Keadaan Geografis.....	27
4.2. Penduduk	27
4.3. Mata Pencaharian.....	28
4.4. Sosial Budaya	28

V . HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Informan.....	29
5.2. Potensi Objek Wisata Alam Dante Pine	35
5.3. Penilaian Pengembangan Potensi Objek Wisata Alam Dante Pine di Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang.....	38
5.4. Penilaian Objek Dan Daya Tarik Wisata Alam Dante Pine	47
5.5. Analisis Kelayakan Objek dan Daya Tarik Wisata Alam Dante Pine	52

BAB VI. PENUTUP

6.1. Kesimpulan.....	54
6.2. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1.	Kriteria Penilaian ODTWA PHKA TAHUN 2003 Kriteria Penilaian Objek dan Daya Tarik Wisata Alam Dante Pine.....	21
2.	Klasifikasi Unsur Pengembangan Berdasarkan Nilai Bobot Setiap Penilaian (<i>Classification Of Unsure Based On The Developmet Of Weight Value Of Each Assessment</i>).....	25
3.	Informan Pengunjung Wisata Alam Dante Pine Berdasarkan jenis Kelamin.....	29
4.	Informan Pengunjung Wisata Alam Dante Pine Berdasarkan Umur.....	30
5.	Informan Pengunjung Wisata Alam Dante Pine Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	30
6.	Informan Pengunjung Wisata Alam Dante Pine Berdasarkan Pekerjaan....	31
7.	Informan Berdasarkan Jumlah Kunjungan ke Wisata Alam Dante Pine.....	32
8.	Informan Berdasarkan Rencana Kunjungan Kembali ke Wisata Alam Dante Pine.....	33
9.	Informan Berdasarkan Pendapat Tentang Wisata Alam Dante Pine.....	34
10.	Hasil Penilaian Komponen Daya Tarik Wisata Alam Dante Pine.....	47
11.	Hasil Penilaian Aksesibilitas Menuju Wisata Alam Dante Pine.....	49
12.	Hasil Penilaian Terhadap Akomodasi Wisata Alam Dante Pine.....	49
13.	Hasil Penilaian Terhadap Sarana Prasarana Wisata Alam Dante Pine.....	50
14.	Hasil Penilaian Terhadap Kondisi Lingkungan social Ekonomi.....	51
15.	Hasil Penilaian Terhadap Kriteria Penilaian Ketersedian Air Bersih Wisata Alam Dante Pine.....	52
16.	Hasil Penilaian Objek Dan Daya Tarik Wisata Alam Dante Pine.....	53

DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir.....	17
2.	Potensi Panorama Alam Yang Terdapat di Kawasan Objek Wisata Alam Dante Pine.....	35
3.	Flora Yang Terdapat di Kawasan Objek Wisata Alam Dante Pine...	37
4.	Pemandangan di Objek Wisata Alam Dante Pine.....	38
5.	Wahana Tarzan Swing.....	39
6.	Wahana Sepeda Gantung.....	40
7.	Wahana Camp Area.....	41
8.	Wahana Rumah Hobbit.....	42
9.	Wahana Paint Ball.....	43
10.	Kondisi Jalan Menuju Objek Wisata Alam Dante Pine.....	44
11.	Sarana dan Prasarana Yang Ada Di Kawasan Objek Wisata Alam Dante Pine.....	46

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan suatu keseluruhan elemen-elemen terkait yang didalamnya terdiri dari wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri dan lain sebagainya yang merupakan kegiatan pariwisata. Pariwisata menjadi andalan utama sumber devisa karena Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki beraneka ragam jenis pariwisata, misalnya wisata alam, sosial maupun wisata budaya yang tersebar dari sabang hingga merauke. Selain menyimpan berjuta pesona wisata alamnya begitu indah, Indonesia juga kaya akan wisata budayanya yang terbukti dengan begitu banyaknya peninggalan-peninggalan sejarah serta keanekaragaman seni dan adat budaya masyarakat lokal yang menarik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara, sehingga dengan banyaknya potensi yang dimiliki menjadikan Indonesia sebagai salah satu daerah tujuan wisata.

Pengembangan objek dan daya tarik wisata (ODTW) yang merupakan penggerak utama sektor kepariwisataan membutuhkan kerja sama seluruh pemangku kepentingan yang terdiri dari masyarakat dan pemerintah, kerja sama langsung dari kalangan usaha maupun dari pihak swasta. Sesuai dengan tugas dan kewenangannya pemerintah merupakan pihak fasilitator yang memiliki peran dan fungsinya dalam pembuatan dan penentu seluruh kebijakan terkait pengembangan objek dan daya tarik wisata. Daya tarik dalam objek wisata merupakan salah satu modal utama yang harus dimiliki dalam upaya peningkatan dan pengembangan objek dan daya tarik wisata. Keberadaan ob-

jek dan daya tarik wisata merupakan mata rantai terpenting dalam suatu kegiatan wisata, hal ini disebabkan karena faktor utama yang membuat pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata adalah potensi dan daya tarik yang dimiliki objek wisata tersebut.

Salah satu destinasi wisata yang banyak di kunjungi adalah wisata alam yang berada di Kabupaten Enrekang atau biasa dikenal dengan Bumi Massenrenpulu. Massenrenpulu artinya daerah pinggiran gunung atau menyusur gunung. Sesuai makna kata Massenrenpulu, Enrekang memang di kelilingi gunung yang banyak di jadikan tempat wisata alam. Salah satu tempat wisata bumi Massenrenpulu adalah wisata alam Dante Pine yang terletak di jalan poros Enrekang – Toraja, Kelurahan Tanete, Kecamatan Anggeraja. Wisata Dante Pine memiliki berbagai macam wahana ekstrim dan pemandangan indah yang ada di depan mata.

Wisata Alam Dante Pine adalah wisata alam yang berada dalam kawasan hutan yang ada di Kelurahan Tanete, Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Dante Pine diambil dari bahasa lokal Enrekang, Dante Pine berasal dari dua suku kata, yakni dante diambil dari bahasa suku setempat, dan merupakan nama lokasi Dante pine, dalam bahasa Indonesia berarti halaman. Sedangkan kata Pine dalam bahasa inggris berarti pinus, sesuai dengan namanya dalam area wisata ini kita bisa menikmati udara sejuk diantara rimbunan pohon pinus. Wisata alam Dante Pine berada di ketinggian 600 Mdpl (meter diatas permukaan laut). Wahana ini tidak hanya menyajikan pemandangan yang indah, wisata Dante Pine menyediakan bagi pencinta

wisata ekstrim dari wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Salah satu wahana yang sangat ekstrim adalah Tarzan swing dengan ketinggian 36 meter dengan pemandangan gunung nona yang ada didepan mata, bukan hanya itu pengunjung juga bisa mencoba wahana ekstrim yang lain seperti sepeda gila, jembatan becak, rumah *hobbit*, pain ball dan flying fox sepanjang 500 meter. Selain itu, terdapat spot foto untuk mengabadikan moment, taman serta kafe untuk melepas penat. Wisata Dante Pine juga menyediakan tempat *camping area* yang semuanya berada dalam satu lokasi di wisata alam Dante Pine.

Objek wisata di Kelurahan Tanete, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang awalnya hanya Cekong Hills dan banyak wisatawan yang mengunjungi tempat tersebut. Di dekat Cekong Hills terdapat tempat wisata yang baru yaitu Dante Pine yang berjarak ± 2 Km dari Cekong Hills. Dante Pine berjarak 267 Km dari Kota Makassar dan jarak Dante Pine dari Kota Enrekang ± 10 Km yang bisa ditempuh 40 menit.

1.2. Rumusan Masalah

Dalam Penelitian ini berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah adalah

1. Objek Daya Tarik wisata apa saja yang dapat di kembangkan pada objek wisata Dante Pine di Kabupaten Enrekang ?
2. Bagaimana potensi pengembangan objek wisata Dante Pine di Kabupaten Enrekang berdasarkan potensi yang dimiliki ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya:

1. Mengetahui objek daya tarik yang dapat di kembangkan pada objek wisata Dante Pine di Kabupaten Enrekang ?
2. Mengetahui potensi pengembangan objek wisata Dante Pine Kabupaten Enrekang berdasarkan potensi yang dimiliki ?

1.4. Manfaat Penelitian

Memberikan masukan bagi pemerintah setempat dan pihak swasta dalam pengembangan objek wisata Dante Pine di Kelurahan Tanete, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang dan sebagai informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan kedepannya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Hutan

Hutan mempunyai bahasa latin bernama *sylva*, *sylvi*, *sylvo*, yang dapat diartikan sebagai tempat yang mempunyai luas berisi banyak pepohonan yang tumbuh, di sertai unsur biotik ataupun non biotik yang memiliki ketergantungan satu sama lain.

Hutan adalah suatu wilayah yang memiliki banyak tumbuhan-tumbuhan lebat yang berisi antara lain pohon, semak, paku-pakuan, rumput, jamur dan lain sebagainya serta menempati daerah yang cukup luas. Hutan berfungsi sebagai penampung karbon dioksida (*carbon dioxide sink*), habitat hewan, modulator arus hidrologika, dan pelestari tanah serta merupakan salah satu aspek biosfer bumi yang paling penting. Hutan adalah bentuk kehidupan yang tersebar di seluruh dunia. Kita dapat menemukan hutan baik di daerah tropis maupun di daerah beriklim dingin, di dataran rendah maupun pegunungan, di pulau kecil maupun benua besar.

Menurut undang-undang nomor 41 Tahun 1999 tentang kehutanan, Hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang di dominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungan, yang satu dengan yang lainnya tidak dapat di pisahkan.

Dipermukaan bumi ini kurang lebih terdapat 90% biomassa yang terdapat didalam hutan berbentuk kayu, dahan, daun, akar, sampah hutan

(serasah), hewan dan jasad renik. Biomassa ini merupakan hasil fotosintesis berupa selulosa, lignin, gula bersama dengan lemak, pati, protein, damar, fenol, dan berbagai unsur lain yang dibutuhkan tumbuhan melalui perakaran. Biomassa inilah yang merupakan kebutuhan makhluk diatas bumi melalui mata rantai antara binatang dan manusia dalam proses kebutuhan CO₂ diikat dan O₂ yang dilepas.

Defenisi hutan yang disebutkan diatas, memiliki unsur-unsur yang meliputi, suatu kesatuan ekosistem, berupa hamparan lahan, berisi sumber daya alam hayati beserta alam lingkungannya yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, mampu memberi manfaat secara lestari. Keempat ciri pokok dimiliki suatu wilayah yang dinamakan hutan, merupakan rangkaian kesatuan komponen yang utuh dan saling ketergantungan terhadap fungsi ekosistem di bumi. Eksistensi hutan sebagai subekosistem global menepatkan posisi penting sebagai paru-paru dunia (Zain 1996).

Sedangkan menurut UU No. 41 Tahun 1999, hutan diartikan sebagai lapangan pertumbuhan pohon-pohon yang secara menyeluruh merupakan persekutuan hidup alam hayati beserta alam lingkungannya.

Hutan berdasarkan fungsinya (pasal 6 sampai dengan pasal 7 Undang-undang Nomor 19 Tahun 2004 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang perubahan atas Undang-undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan menjadi Undang-undang). Hutan berdasarkan fungsinya adalah penggolongan hutan yang

didasarkan pada kegunaanya. Hutan ini dapat di golongkan menjadi 3 macam di antaranya:

a. Hutan Konservasi adalah hutan dengan ciri khas tertentu yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya. Huta Konservasi terdiri dari 3 macam antara lain:

1. Kawasan hutan suaka alam adalah hutan dengan ciri khas tertentu yang mempunyaifungsi pokok sebagai pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya. Yang juga berfungsi sebagai wilayah system penyangga kehidupan.
2. Kawasan hutan pelestarian alam adalah hutan dengan ciri khas tertentu yang mempunyai fungsi pokok perlindungan sistem penyangga penghidupan pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.
3. Kawasan hutan wisata adalah kawasan hutan yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan atau kepentingan masyarakat dalam hal pariwisata atau wisata baru. Hutan wisata terdiri taman wisata, taman baru, serta taman laut.

a) Taman wisata adalah umumnya memiliki panorama alam khas dan tampak indah, dengan keindahan nabati, hewani dan alam yang menarik sehingga sesuai untuk dimanfaatkan dalam rangka rekreasi dan kebudayaan.

- b) Taman Baru berfungsi untuk tujuan wisata yang khas karena memiliki aneka satwa baru yang hidup sehingga memungkinkan diselenggarakan pemburuan secara teratur demi kepetingan rekreasi.
 - c) Taman Laut adalah kawasan laut atau lepas pantai di dalam batas wilayah laut Indonesia, dengan keadaan alam yang khas dan menarik, bebatua kosong atau biota laut lain yang khas.
- b. Hutan lindung adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi (penerobosan) air laut, dan memelihara kesuburn tanah.
 - c. Hutan produksi adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi untuk diambil hasilnya atau untuk menghasilkan suatu produk hutan, seperti kayu dan non kayu, industri kayu dan obat-obatan, dan yang lainnya.

2.2. Parawisata dan Objek Daya Tarik Wisata

Istilah pariwisata berasal dari dua suku kata, yakni pari dan wisata. pari berarti banyak, berkali-kali sedangkan wisata berarti perjalanan atau bepergian. Pariwisata adalah perjalanan atau bepergian dari suatu tempat ke tempat yang lain.

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang di sediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah setempat. Kegiatan wisata sendiri adalah manusia yang melakukan perjalanan *outbound*(keluar dari lingkungan asalnya) un-

tuk tidak lebih dari enam bulan dan tidak sedang dalam urusan berdagang atau lainnya (*Hakim, 2004*).

Dalam Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung fasilitas serta layanan yang di sediakan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.

Menurut *Oka A. Yoeti (1982)* Wisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan sementara waktu, yang di selenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan maksud bukan untuk usaha (bisnis) atau mencari nafkah di tempat yang di kunjungi. Tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna rekreasi atau memenuhi keinginan yang beraneka ragam, sedangkan pariwisata berarti perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan di luar tempat dimana mereka biasanya hidup dan bekerja dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat-tempat tujuan tersebut.

Menurut *Kaseke (1999)* Pariwisata adalah seseorang yang bepergian ke atau tinggal di suatu tempat diluar lingkungannya yang biasa dalam waktu tidak lebih dari satu tahun secara terus menerus untuk kesenangan bisnis dan tujuan lainnya.

Menurut *Kodhyat (1998)* Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan dan kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial,budaya,alam dan ilmu.

Wisatawan adalah semua orang yang meninggalkan rumah kediaman mereka untuk jangka waktu kurang dari satu tahun dan sementara, mereka mengeluarkan uang di tempat yang mereka kunjungi tanpa dengan maksud mencari nafka di tempat tersebut (*Pandit N.S: 1994:37*).

Sedangkan menurut *World Tourism Organisation(WTO)* Pariwisata adalah kegiatan manusia yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya dan defenisi lainnya sebagai berikut:

- a. Pengunjung adalah setiap orang yang berkunjung ke suatu negara lain dimana ia mempunyai tempat kediaman dengan alasan melakukan pekerjaan yang di berikan oleh negara yang dikunjunginya.
- b. Wisatawan adalah setiap orang yang bertempat tinggal disuatu negara tanpa memandang kewarganegaraanya berkunjung ke suatu tempat pada negara yang sama dalam jangka waktu lebih dari 24 jam yang tujuan perjalanannya memanfaatkan waktu luang untuk rekreasi, liburan, dan bisnis atau mengunjungi kaum keluarga.
- c. Darmawisata (*excursionist*) adalah pengunjung sementara yang menetap kurang dari 24 jam di negara yang di kunjunginya termasuk orang yang berkeliling dengan kapal pesiar, namun tidak termasuk para pesiar yang memasuki negara legal.

Menurut *Fandelli (1995:37)* memberi batasan pengertian tentang kawasan wisata yaitu suatu kawasan yang mempunyai luas tertentu yang di bangun untuk dapat memberikan kebutuhan kegiatan-kegiatan sektor pariwisata.

Objek wisata dan atraksi wisata (*Tourism Resources*) adalah segala sesuatu yang ada didaerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau berkunjung ke tempat tersebut.

Mengenai pengertian objek wisata, dapat dilihat dari beberapa sumber sebagai berikut:

- a. Peraturan pemerintah No.24/1979 menjelaskan bahwa objek wisata adalah perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat keadaan dalam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi.
- b. SK MENPARPOSTEL No. KM 98/PW.102/MPPT-87 menjelaskan bahwa objek wisata adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang di bangun dan di kembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.

Menurut *Oka A. Yoeti (1996:172)* dalam bukunya yang berjudul pengantar ilmu pariwisata menjelaskan bahwa objek wisata dan atraksi wisata memiliki perbedaan yang asasi. Objek wisata adalah kita dapat mengatakan sesuatu sebagai objek wisata jika kita melihat objek itu tidak di persiapkan sebelumnya dengan kata lain tanpa bantuan orang lain. Sedangkan atraksi wisata merupakan sinonim dari pengertian *entertainment*, yaitu sesuatu yang dipersiapkan terlebih dahulu agar dapat dilihat , dinikmati dengan melibatkan orang lain.

Suatu daerah yang menjadi DTW (daerah tujuan wisata) yang baik agar objek tersebut dapat diminati pengunjung harus memiliki 3 kriteria yaitu:

- a. *Something to see* adalah objek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa dilihat atau di jadikan tontonan oleh pengunjung wisata. Dengan kata lain objek tersebut mempunyai daya tarik khusus yang mampu menyedot minat dari wisatawan yang datang berkunjung.
- b. *Something to do* adalah wisatawan yang melakukan pariwisata disana bisa melakukan sesuatu yang berguna untuk bisa memberikan perasaan senang, bahagia, relax yang berupa fasilitas rekreasi baik itu arena bermain atau tempat makan, terutama makanan yang khas dari tempat tersebut sehingga mampu membuat wisatawan lebih betah untuk tinggal disana.
- c. *Something to buy* adalah fasilitas untuk wisatawan belanja, yang pada umumnya adalah ciri khas atau ikon dari daerah tersebut, sehingga dapat dijadikan sebagai oleh-oleh (Oka A. Yoeti,1985:164).

Untuk pengembangan suatu daerah tujuan wisata harus ada beberapa hal yang harus di perhatikan antara lain:

- a. Harus mampu bersaing dengan objek wisata yang ada dan serupa dengan objek wisata di tempat lain.
- b. Harus tetap tidak berubah dan berpindah-pindah kecuali bidang pembangunan dan pengembangan.
- c. Harus mempunyai sarana dan prasarana yang memadai serta mempunyai ciri-ciri khas tertentu.
- d. Harus menarik dalam pengertian secara umum(bukan pengertian dari subjek) dan sadar wisata masyarakat setempat.

2.3. Daya Tarik Wisata

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sarana atau tujuan kunjungan wisatawan.

Menurut *Suwantoro* dalam bukunya *dasar-dasar pariwisata (1997:19)* mengatakan bahwa objek dan daya tarik wisata dikelompokkan atas:

1. Pengusaha objek dan daya tarik wisata dikelompokkan kedalam pengusaha objek dan daya tarik wisata alam, wisata budaya, dan wisata minat khusus.
2. Adanya sumber daya alam yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih.
3. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
4. Adanya ciri khusus yang bersifat langka.
5. Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir.
6. Objek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karna keindahan alam, pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan dan sebagainya.
7. Pembangunan suatu objek wisata harus dirancang dengan bersumber pada potensi daya tarik yang di miliki objek tersebut dengan mengacu pada kriteria keberhasilan pengembangan yang meliputi berbagai kelayakan.

2.4. Jenis Pariwisata

Menurut *Ismayanti (2010)* jenis wisata dibagi menjadi beberapa jenis antara lain:

a. Wisata Olahraga

Wisata ini memadukan kegiatan olahraga dengan kegiatan wisata. Kegiatan dalam wisata ini dapat berupa kegiatan olahraga aktif yang mengharuskan wisatawan melakukan gerak olah tubuh secara langsung. Kegiatan lainnya dapat berupa pasif, dimana wisatawan tidak melakukan gerak olah tubuh, melainkan hanya menjadi penikmat dan pencinta olahraga saja.

b. Wisata Kuliner

Motivasi dalam jenis wisata ini tidak semata-mata hanya untuk mengenyangkan dan memanjakan perut dengan aneka ragam masakan khas dari daerah tujuan wisata, melainkan pengalaman yang menarik juga menjadi motivasinya. Pengalaman makan dan masak dari aneka ragam makanan khas tiap daerah membuat pengalaman yang didapat menjadi lebih istimewa.

c. Wisata Religius

Wisata ini dilakukan untuk kegiatan yang bersifat religi, ke Agamaan dan ke Tuhanan.

d. Wisata Agro

Wisata ini memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata dengan tujuan memperluas pengetahuan, pengalaman dan rekreasi. Dimana usaha agro

yang bisa di manfaatkan bisa berupa usaha di bidang pertanian, peternakan, perkebunan, perhutanan, maupun perikanan.

e. Wisata Gua

Wisata gua merupakan kegiatan melakukan eksplorasi ke dalam gua dan menikmati pemandangan yang ada di dalam gua.

f. Wisata Ekologi

Wisata ini merupakan bentuk wisata yang menarik wisatawan untuk peduli kepada ekologi alam dan sosial.

g. Wisata Belanja

Wisata ini menjadi belanja sebagai daya tarik utamanya.

2.5. Dampak Kegiatan Pariwisata

1. Dampak terhadap Sosial Budaya Masyarakat

Menurut *Richardson Fluker dalam (Pitana dan Diarta 2009: 195)* menyebutkan dampak pariwisata terhadap kehidupan sosial budaya di daerah sekitar objek wisata antara lain:

a. Dampak terhadap struktur populasi masyarakat

Meningkatnya kegiatan kepariwisataan di suatu daerah objek wisata memerlukan tenaga kerja untuk menjalankan usaha pariwisata dan memberikan pelayanan yang di perlukan wisatawan.

b. Transformasi struktur mata pencaharian

Peluang sektor pariwisata harus di akui beberapa kelebihan jika di bandingkan dengan sektor lainnya, hal ini untuk menarik minat orang lain merapat ke sektor pariwisata.

2. Dampak Terhadap Ekonomi Masyarakat

a. Menurut *Oka A. Yoeti(2008:20-21)* menjelaskan dampak positif diantaranya adalah:

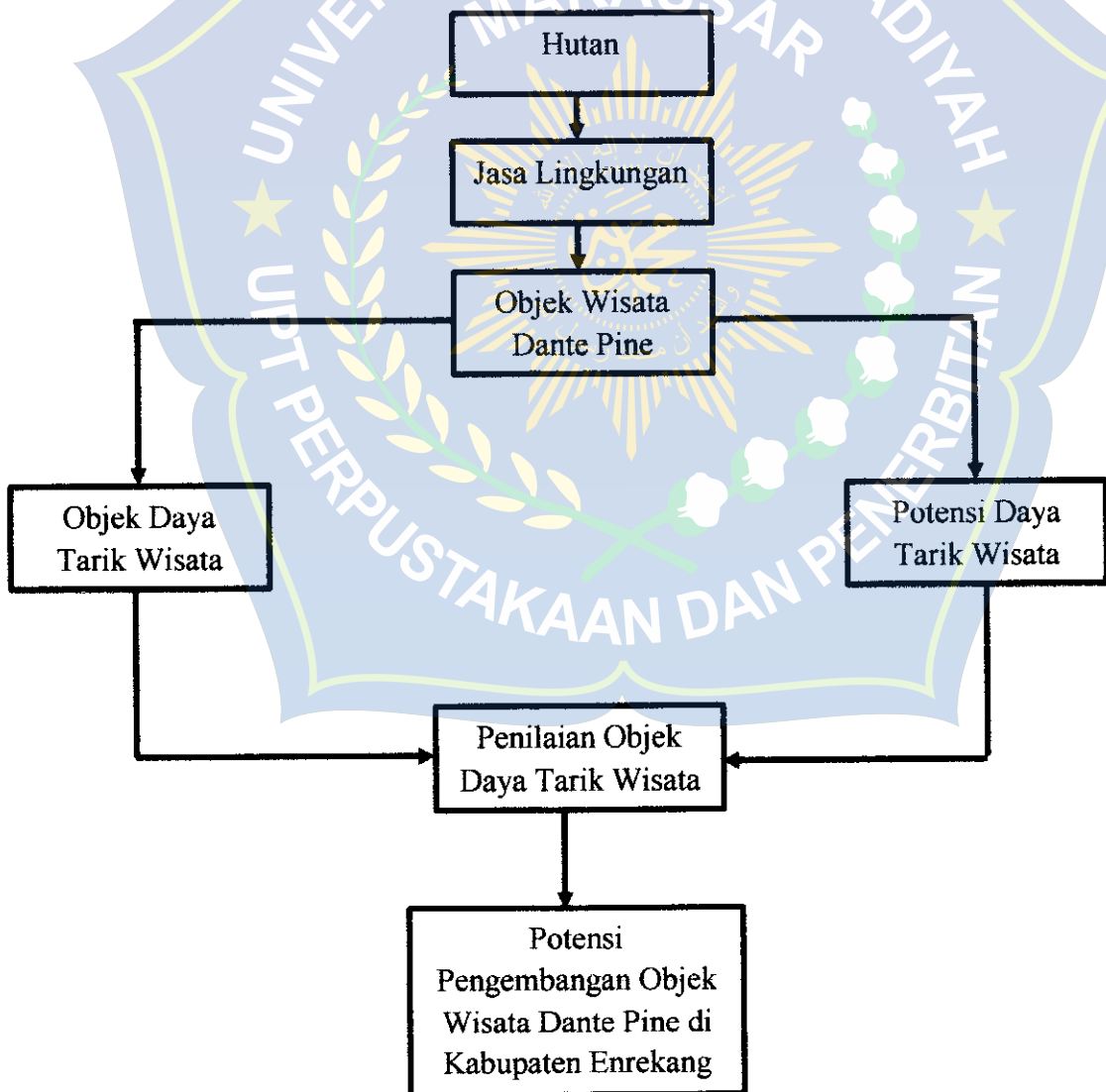
1. Wisata yang berkunjung memerlukan pelayanan dari adanya kebutuhan (*need*) dapat memberikan kesempatan berusaha.
2. Meningkatkan penyerapan kesempatan kerja (*employment*).
3. Meningkatkan pendapatan serta mempercepat pemerataan pendapatan masyarakat sebagai akibat adanya (*multiplier effect*) dari pengeluaran wisatawan relatif cukup besar dari adanya kunjungan.

b. Dampak negatif bagi perekonomian, *Mathieson dan Wall (1982)* dalam (*Pandit 2002:191*) menyebutkan:

1. Ketergantungan terlalu besar pada pariwisata.
2. Terjadi peningkatan inflasi dan meroketnya harga tanah, terjadinya perputaran uang dan aktivitas ekonomi di daerah tujuan wisata sangat besar.
3. Sifat pariwisata yang musiman, tidak dapat di prediksi dengan dapat menyebabkan pendapatan dari industri pariwisata tidak pasti, sehingga pendapatan masyarakat yang menggantungkan pariwisata juga tidak menentu.
4. Akan menimbulkan biaya-biaya tambahan lagi bagi aktivitas perekonomian setempat.

2.6. Kerangka Pikir

Di Kelurahan Tanete, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang, terdapat Kawasan Hutan yang terdapat didalamnya ada pemanfaatan jasa lingkungan yaitu Wisata Alam Dante Pine. Objek Wisata Alam Dante Pine ini memiliki Potensi Daya Tarik Wisata dan Objek Daya Tarik Wisata. Tujuannya untuk mengetahui Pengembangan Wisata Alam Dante Pine yang ada di Kabupaten Enrekang. Kerangka pikirnya dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu Dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari – Maret Tahun 2020 yang dilaksanakan di tempat Wisata Alam Dante Pine di Kelurahan Tanete, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang.

3.2. Jenis Data

1. Data Primer adalah data yang ambil langsung di Objek Penelitian, beberapa kriteria diantaranya kriteria penilaian wisata alam, penilaian aksesibilitas, penilaian kondisi sosial ekonomi, penilaian akomodasi, penilaian sarana-prasarana penunjang, penilaian ketersediaan air bersih.
2. Data Sekunder didapatkan dari data informasi instansi pemerintah yang berupa data topografi, data sosial masyarakat, dan keadaan umum lokasi peneliti.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Pengunjung yang datang Objek Wisata Alam Dante Pine. Sampel dalam penelitian ini merupakan pengunjung Objek Wisata alam Dante Pine yang merupakan Informan yang ditetapkan secara acak berjumlah 30 Orang.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Metode Wawancara

Metode ini dilakukan dengan cara wawancara dan diskusi langsung dengan Pengelola Objek Wisata Alam Dante Pine dan Pengunjung Objek Wisata Alam Dante Pine.

2. Metode Observasi

Metode ini merupakan survey langsung kelapangan melalui kegiatan pengamatan, penelitian dan pengambilan data informasi terhadap aspek-aspek yang berkaitan langsung maupun tidak langsung terhadap pengembangan wisata.

3.5. Metode Analisis Data

1. Metode Objek Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) PHKA Tahun 2003

Penelitian ini menggunakan metode skoring yang berpedoman padapedoman penilaian Objek Daya Tarik Wisata (ODTWA) PHKA Tahun 2003. Data yang dikumpulkan mengacu pada penilaian Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) PHKA Tahun 2003 meliputi data primer terdiri dari beberapa kriteria antara kriteria penilaian wisata alam, kriteria penilaian aksesibilitas, penilaian kondisi sosial ekonomi, kriteria penilaian akomodasi, kriteria penilaian sarana prasarana penunjang, dan kriteria ketersediaan air bersih, dalam pengambilan data untuk kriteria penilaian daya tarik wisata alam peneliti melakukan kegiatan wawancara

terbuka dengan masyarakat sekitar, instansi terkait, pengunjung objek wisata, tokoh masyarakat.

Data yang dikumpulkan meliputi keunikan sumber daya alam, kepekaan sumber daya alam, variasi kegiatan wisata alam, banyaknya sumber daya alam yang menonjol, kebersihan lokasi, keamanan, dan kenyamanan, sedangkan untuk kelima kriteria penilaian yang lainnya peneliti melakukan pengambilan datanya dengan mengamati/menilai langsung dilapangan dengan berpedoman ODTWA PHKA Tahun 2003.

Data sekundernya di dapatkan dari studi literature yaitu berupa laporan – laporan, makalah buku-buku yang berkaitan serta data informasi instansi pemerintah yang berupa data topografi, data sosial masyarakat, dan keadaan umum lokasi penelitian. Setelah data primer dan sekunder sudah terkumpul selanjutnya pengolahan data dan analisis data-data dilakukan dengan metode skoring. Nilai bobot dari masing-masing kriteria penilaian tersebut berbeda-beda satu sama lain berdasarkan pedoman penilaian ODTWA PHKA Tahun 2003, antara lain kriteria penilaian daya tarik wisata alam dengan nilai bobot 6, kriteria penilaian aksesibilitas dengan nilai bobot 5, kriteria penilaian kondisi lingkungan sosial ekonomi dengan nilai bobot 5, kriteria penilaian akomodasi dengan nilai bobot 3, kriteria penilaian sarana dan prasarana penunjang dengan nilai bobot 3, dan kriteria penilaian ketersediaan air bersih dengan nilai bobot 6.

Tabel 1. Kriteria Penilaian ODTWA PHKA TAHUN 2003 Kriteria Penilaian Objek dan Daya Tarik Wisata Alam Dante Pine. (Modifikasi Pedoman Analisis Daerah Operasi dan Daya Tarik Wisata Alam, Direktur Jendral Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Tahun 2003)

a. Daya Tarik Wisata

Bobot : 6

No	Unsur/SubUnsur	Nilai				
		Ada 5 30	Ada 4 25	Ada 3 20	Ada 2 15	Ada 1 10
1	Keunikan sumber daya alam: a. Sumber air panas b. Gua c. Air terjun d. Flora e. Lainnya	Ada 5 30	Ada 4 25	Ada 3 20	Ada 2 15	Ada 1 10
2	Kepekaan sumber daya alam, memiliki: a. Nilai pengetahuan b. Nilai budaya/sejarah c. Nilai pengobatan d. Nilai lainnya	Ada 4 30	Ada 3 25	Ada 2 20	Ada 1 10	
3	Variasi kegiatan wisata alam: a. Menikmati keindahan b. Memancing c. <i>Tracking</i> d. Berenang e. Berkemah	>5 30	Ada 5 25	Ada 4 20	Ada 3 15	Ada 1-2 10
4	Banyaknya jenis sumber daya alam yang menonjol: a. Batuan b. Flora c. Fauna d. Air e. Gejala alam	Ada 5 30	Ada 4 25	Ada 3 20	Ada 2 15	Ada 1 10
5	Kebersihan lokasi,tidak ada pengaruh dari: a. Industri b. Jalan ramai c. Pemukiman penduduk d. Sampah e. Vandalisme f. Pencemaran lain	Ada 5-6 30	Ada 3-4 20	Ada 2-3 15	Ada 1-2 10	
6	Keamanan: a. Tidak ada arus berbahaya	Ada 5 30	Ada 4 25	Ada 3 20	Ada 2 15	Ada 1 10

	b. Tidak ada penebangan liar dan perambahan c. Tidak ada pencurian d. Tidak ada kepercayaan yang mengganggu e. Bebas penyakit				
7	Kenyamanan: a. Bebas bau yang mengganggu b. Tidak ada lalulintas umum yang mengganggu c. Bebas kebisingan d. Udara sejuk	Ada 4 30	Ada 3 25	Ada 2 20	Ada 1 15
Jumlah					

b. Aksesibilitas

Bobot : 5

No.	Usur/ SubUnsur	Baik	Cukup	Sedang	Buruk
1	Kondisi dan jarak jalan darat: <5km	80	60	40	20
	5-10 km	60	40	25	15
	10-15 km	40	20	15	5
	> 15km	20	10	5	-
2	Tipe jalan	Jalan aspal lebar >3m	Jalan aspal Lebar <3m	Jalan batu	Jalan tanah
		30	25	20	10
3	Waktu tempuh dari pusat kota	1-2 Jam	2-3 Jam	3-4 Jam	>5 Jam
		30	25	20	10
Jumlah					

c. Kondisi lingkungan social ekonomi (radius 5 km dari batas kawasan *intensive* atau jarak terdekat dengan obyek) Bobot :5

No.	Usur/ SubUnsur	Nilai			
		Ada dan Sesuai	Ada tapi tidak Sesuai	Dalam proses Penyusunan	Tidak ada
1	Tata ruang wilayah obyek	30	20	15	5
2	Status lahan	Hutan negara	Hutan adat	Hutan hak	Tanah milik
		30	25	20	15
3	Mata pencaharian penduduk	Sebagian besar buruh tani	Sebagian besar pedagang kecil, industri kecil dan kerajinan	Petani	Pemilik lahan/ pegawai
		30	25	20	15
4	Pendidikan	Sebagian besar lulus SLTA keatas	Sebagian besar lulus SMP keatas	Sebagian besar lulus SD	Sebagian besar tidak lulus SD
		30	25	20	15
Jumlah					

d. Akomodasi (Radius 15 Km Dari Obyek) Bobot : 3

No.	Unsur	Nilai				
		> 10	7-10	5-7	3-5	1-3
1	Jumlah Penginapan	30	25	20	15	10
2	Jumlah kamar	Sampai dengan 30	30-50	50-75	75-100	> 100
		10	15	20	25	30
Jumlah						

e. Sarana-Prasarana Penunjang (Radius 10 Km Dari Obyek)

Bobot: 3

No.	Unsur/Sub Unsur	Macam				
		Ada 3-4 50	Ada 3 40	Ada 2 30	Ada 1 20	Tidak ada 10
1	Prasarana: 1. Kantor pos 2. Jaringan telepon 3. Puskesmas 4. Jaringan listrik 5. Air minum					
2	Sarana penunjang: 1. Rumah makan 2. Pusat perbelanjaan/pasar 3. Bank Toko 4. souvenir/cinderamata 5. Angkutan umum					
Jumlah						

f. Kriteria Penilaian Ketersediaan Air Bersih

Bobot: 6

No	Unsur/sub unsur	Nilai			
		Banyak (30)	Cukup (25)	Sedikit (20)	Sangat sedikit (15)
1	Volume	Banyak (30)	Cukup (25)	Sedikit (20)	Sangat sedikit (15)
2	Jarak sumber air terhadap lokasi obyek	0-1 km (30)	1-2 km (25)	1-4 km (20)	>4km (15)
3	Dapat tidaknya/kemudahan air dialirkan keobyek	Sangat mudah (30)	Mudah (25)	agak sukar (20)	Sukar (15)
4	Kelayakan Dikonsumsi	Dapat perlu lansung (30)	Perlakuan dikonsumsi sederhana (25)	Perlakuan dengan bahan kimia (20)	Tidak layak (10)
5	Kontinuitas	Sepanjang Tahun (30)	6-9 bulan (20)	3-6 bulan (20)	<3bulan (10)
Jumlah					

Perhitungan untuk masing-masing kriteria tersebut menggunakan tabulasi dimana angka-angka di peroleh dari hasil-hasil penilaian responden dan peneliti yang nilai bobotnya berpedoman pada pedoman penilaian ODTWA PHKA Tahun 2003.

Dari tiap-tiap kriteria penilaian dikalikan dengan nilai bobot dari masing-masing kriteria penilaian dengan Rumus:

$$S = N \times B$$

Keterangan :

S = Skor/nilai suatu kriteria

N = Jumlah nilai-nilai unsur pada kriteria

B = Bobot nilai

Kemudian hasil dari nilai yang telah di dapat dibandingkan lagi dengan nilai klasifikasi pengembangan dari masing-masing kriteria penilaian, setelah itu nilai bobot/klas yang telah didapat dari tabulasi klasifikasi pengembangan dari masing-masing kriteria penilaian, nilai masing-masing kriteria tersebut dirata-ratakan kelas baik, sedang dan buruk untuk mendapatkan hasil akhir penilaian objek wisata Dante Pine yang dapat dilihat pada table 2.

Tabel 2. Klasifikasi Unsur Pengembangan Berdasarkan Nilai Bobot Setiap Penilaian (*Classification Of Unsure Based On The Developmet Of Weight Value Of Each Assessment*)

No.	Nilai Total	Penilaian Potensi Unsur
1	≥ 676	Potensial dikembangkan (A)
2	526 – 676	Cukup potensial dikembangkan (B)
3	≤ 526	Tidak potensial dikembangkan (C)

Sumber :Modifikasi Buku Biru (Sarana Ukuran Pembinaan Pengembangan Objek Wisata Alam PHKA Tahun 2003

3.6. Defenisi Operasional

1. Parawisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh sementara waktu dari tempat tinggal semula kedaerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau berlibur serta tujuan-tujuan lainnya.
2. Objek Daya Tarik Wisata adalah suatu bentuk dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang kesuatu daerah atau tempat tujuan tertentu.
3. Masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat yang bertempat tinggal dan menetap disekitaran area di tempat Wisata Dante Pine dan sebagian masyarakat bekerja di tempat wisata tersebut dan masyarakat pengunjung dari luar daerah yang sifatnya sementara yang datang berkunjung di tempat wisata yang bertujuan untuk berlibur dan keperluan lainnya.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Keadaan Geografis

Kecamatan Anggeraja merupakan bagian wilayah Kabupaten Enrekang yang terletak di sebelah utara dan sekaligus berperan sebagai penyangga Kabupaten Enrekang. Kecamatan Anggeraja memiliki luas yaitu 125,34 Km²,

Adapun batas Kecamatan Anggeraja adalah :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Alla
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Enrekang
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Masalle
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Baraka dan Kecamatan Malua

Wilayah Kecamatan Anggeraja tersebut diatas di bawah suatu organisasi Pemerintahan Kecamatan Anggeraja sebagai wadah penyelenggara tugas dan fungsi Pemerintah dalam melaksanakan pembangunan dan pelayanan masyarakat.

4.2 Penduduk

Pada bulan Januari tahun 2020 jumlah penduduk Kecamatan Anggeraja sebanyak 27.550 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 13.683 jiwa sedangkan jumlah penduduk Perempuan sebanyak 13.867 jiwa, dengan kepadatan penduduk 200,33 jiwa/Km². Desa/Kelurahan yang memiliki jumlah penduduk paling banyak yaitu Kelurahan Lakawan yaitu 3.204 jiwa, dan sebaliknya Desa Mandatte merupakan Desa yang jumlah penduduknya paling kecil yaitu 944 jiwa.

4.3 Mata Pencaharian

Perekonomian masyarakat Kecamatan Anggeraja sebagian besar digantungkan pada mata pencaharian bertani. Petani sebagian besar didominasi dengan bertani bawang merah dan sekaligus penghasil bawang merah terbesar yang ada di Kabupaten Enrekang. Petani-petani bawang menciptakan sytem bercocok tanam secara mandiri, adakalanya mereka menggabung unsur-unsur kebudayaan secara tidak sengaja untuk mendukung kelangsungan bercocok tanam, penggunaan pupuk kimia, pencarian informasi mengenai teknik bertani lewat internet dan lain sebagainya.

4.4 Sosial dan Budaya

Kubudayaan bagi masyarakat Kecamatan Anggeraja sangat berarti dan mempunyai arti penting dalam kehidupannya, bahkan kebudayaan yang dianggap sebagai adat kebiasaan yang di kembangkan secara turun temurun

V. HASIL DAN PEMBAHSAN

5.1. Indentifikasi Informan

Identifikasi informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, tingkat pendidikan dan umur informan.

5.1.1 Identifikasi Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin identifikasi Informan yang mengunjungi Wisata Alam Dante Pine dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Jenis Kelamin Informan yang Mengunjungi Wisata Alam Dante Pine

No	Jenis Kelamin	Jumlah Informan (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	13	43,3
2.	Perempuan	17	56,7
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2020

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 30 informan yang mengunjungi Wisata Alam Dante Pine dalam penelitian ini sebanyak 13 orang informan yang berjenis laki-laki dan 17 orang informan Perempuan.

5.1.2 Identifikasi Informan Berdasarkan Umur

Informan yang mengunjungi Wisata Alam Dante Pine dalam penelitian ini berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Umur Informan Yang Mengunjungi Wisata Alam Dante Pine

NO	Klasifikasi Umur	Jumlah Informan (Orang)	Persentase (%)
1	10-19	2	6,7
2	20-29	20	66,7
3	30-39	4	13,3
4	40-49	3	10
5	50-59	1	3,3
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2020

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 30 Informan berdasarkan umur yang paling banyak mengunjungi Objek Wisata Alam Dante Pine berada pada umur 20-29 sebanyak 20 orang Informan dan yang paling sedikit mengunjungi Objek Wisata Alam Dante Pine berada pada umur 50-59 hanya 1 Orang Informan.

5.1.3. Identifikasi Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan Tingkat Pendidikan indentifikasi Informan dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Informan yang Mengunjungi Wisata Alam Dante Pine

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah Informan (Orang)	Persentase (%)
1	SMP/SLTP	3	10
2	SMA/SMK	7	23,3
3	MAHASISWA	10	33,3
4	SARJANA (S1)	10	33,3
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2020

Dari Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa dari 30 Informan berdasarkan tingkat pendidikan pengunjung yang paling banyak mengunjungi Objek Wisata Alam Dante Pine berada pada tingkat Mahasiswa sebanyak 10 orang

Informan dan pada tingkat Sarjana (S1) sebanyak 10 orang Informa. Pengunjung yang paling sedikit berada pada tingkat SMP/SLTA sebanyak 3 Orang Informan.

5.1.4 Identifikasi Informan Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan pekerjaan Informan yang mengunjungi Wisata Alam Dante Pine dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Pekerjaan Informan Yang Mengunjungi Wisata Alam Dante Pine

No	Pekerjaan	Jumlah Informan (Orang)	Persentase(%)
1	Wirausaha	1	3,3
2	Wiraswasta	6	20
3	Finance	2	6,7
4	Pengacara	1	3,3
5	Pelajar	14	46,6
6	IRT	6	20
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2020

Pada Tabel 6 diatas berdasarkan Pekerjaan Informan menunjukkan dari 30 Informan yang paling banyak mengunjungi Wisata Alam Dante Pine adalah Pelajar sebanyak 14 Orang Informan dan Informan yang menunjukkan paling sedikit adalah pekerja Wirausaha 1 Orang Informan dan Pengacara 1 Orang Informan. Hal ini menunjukkan Informan Pelajar lebih banyak memiliki waktu untuk melakukan refresing atau berkunjung ketempat wisata.

5.1.5 Jumlah Kunjungan Informan

Berdasarkan Jumlah kunjungan Informan yang mengunjungi Objek Wisata Alam Dante Pine dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Jumlah Kunjungan Informan ke Wisata Alam Dante Pine

No	Jumlah Kunjungan	Jumlah Informan (Orang)	Persentase (%)
1	1	3	10
2	2	5	16,7
3	3	7	23,3
4	>3	15	50
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2020

Dari Tabel 7 diatas menunjukkan jumlah kunjungan yang paling banyak berada pada >3 dengan jumlah Informan sebanyak 15 Orang Informan. Dan jumlah kunjungan yang paling sedikit berada pada 3 Orang Informan yang berkunjung 1 kali. Hal ini menunjukkan bahwa Objek Wisata Alam Dante Pine memiliki daya tarik untuk di kunjungi para pengunjung wisatawan.

5.1.6 Rencana Kunjungan Kembali ke Objek Wisata Alam Dante Pine

Berdasarkan hasil wawancara dari Informan tentang rencana mengunjungi kembali Objek Wisata Alam Dante Pine yang dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Rencana Pengunjung Kembali Ke Objek Wisata Alam Dante Pine

No	Rencana Mengunjungi Kembali	Jumlah Informan (Orang)	Persentase(%)
1	a. Ya	30	100
2	b. Tidak	-	-
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2020

Dari hasil wawancara dengan Informan Pengunjung Pada Tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa dari 30 Orang Informan memiliki perencanaan kembali untuk berkunjung ke Wisata Alam Dante Pine.

5.1.7 Pendapat Informan Tentang Objek Wisata Alam Dante Pine

Berikut hasil wawancara dari Informan Pengunjung mengenai pendapat tentang Objek Wisata Alam Dante Pine yang dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut:

5.2. Potensi Objek Wisata Alam Dante Pine

Potensi Objek Wisata merupakan salah satu komponen utama yang harus dimiliki suatu kawasan objek wisata, karena setiap potensi di suatu kawasan objek wisata mempunyai ciri dan keunikan tersendiri untuk menjadi daya tarik bagi pengunjung, semakin unik dan indah potensi yang dimiliki suatu kawasan objek wisata maka semakin tinggi minat para pengunjung untuk datang di suatu kawasan objek wisata tersebut.

5.2.1. Potensi Panorama Alam Dante Pine



Gambar 2. Potensi Panorama Alam Yang Terdapat di Kawasan Objek Wisata Alam Dante Pine

Tabel 9. Pendapat Informan Tentang Wisata Alam Dante Pine

No	Pendapat Informan (Orang)	Jumlah Informan (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat Menarik	18	60
2	Cukup Menarik	12	40
3	Tidak Menarik	-	-
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2020

Dari hasil wawancara Informan pada Tabel diatas mengenai pendapat Informan tentang Wisata Alam Dante Pine dari 30 Informan yang berpendapat Wisata Alam Dante Pine Sangat Menarik berjumlah 18 Orang Informan dan 12 Orang Informan berpendapat Wisata Alam Dante Pine Cukup Menarik dan tidak ada Informan yang berpendapat Wisata Alam Dante Pine Tidak Menarik. Hal ini Objek Wisata Alam Dante Pine masih perlu mengembangkan potensi-potensi yang ada di Dante Pine untuk membuat para pengunjung selalu tertarik dan tidak bosan untuk berkunjung ke Wisata Alam Dante Pine.

Objek Wisata Dante Pine memiliki panorama alam begitu indah dan menyejukkan mata setiap pengunjung yang datang untuk berwisata. Jika memasuki kawasan Wisata Alam Dante Pine, pengunjung akan dimanjakan dengan pemandangan indah dan tegakan Pinus yang berjejer yang sangat memanjakan mata, disertai dengan suara kicauan burung-burung yang merdu. Suasana sejuk akan dirasakan diantara pepohonan pinus dengan suara hembusan angin yang lembut membuat kita merasa sangat nyaman. Di kawasan ini juga kita dapat menjumpai berbagai jenis flora dan fauna yang beragam.

5.2.2. Potensi Flora dan Fauna Yang Terdapat Di Objek Wisata Alam

Dante Pine

Hasil pengamatan yang dilakukan pada Objek Wisata Alam Dante Pine terdapat beberapa jenis Flora dan Fauna yang dapat dijumpai oleh pengunjung yang datang, Jenis Flora yang dapat dijumpai di Objek Wisata Alam Dante Pine diantaranya Pinus (*Pinus merkusi*), Jati Putih (*Gmelina arborea*), Jambu Biji (*Psidium guajava*), Kopasanda (*Chromolaena odorata*).



Jati Putih (*Gmelina arborea*),



Kopasanda (*Chromolaena odorata*).



Jambu Biji (*Psidium guajava*)

Gambar 3. Flora Yang Terdapat di Kawasan Objek Wisata Alam Dante Pine.

5.3. Penilaian Pengembangan Potensi Objek Wisata Alam Dante Pine di Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang.

5.3.1. Daya Tarik Objek Wisata Alam Dante Pine



Gambar 4. Sandal Raksasa

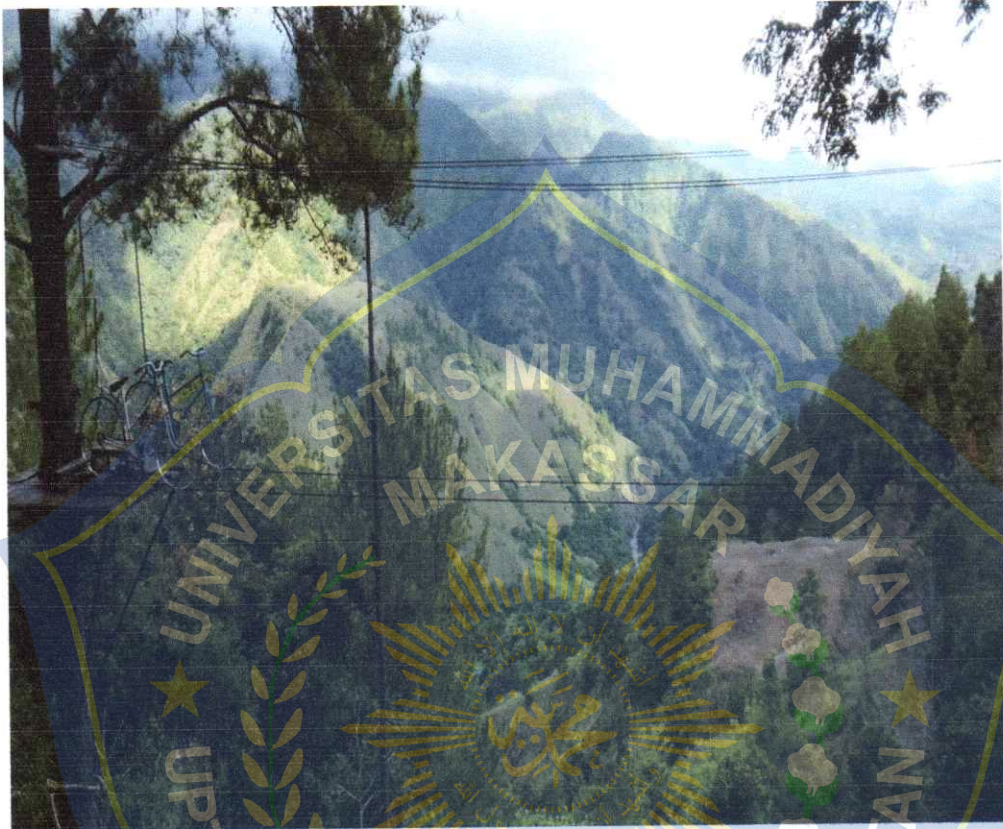
Daya tarik suatu objek wisata menjadi komponen utama dari suatu kawasan yang dijadikan lokasi wisata, karena daya tarik itulah yang membuat atau menarik minat dari para wisatawan baik lokal maupun wisatawan internasional untuk datang berkunjung.

Sandal Raksasa adalah tempat spot foto yang bisa menampung pengunjung 5 - 6 orang disetiap sepasang Sandal Raksasa tersebut. Wahana ini berhadapan langsung dengan pemandangan alam yang menarik para pengunjung untuk mengabadikan fotonya di tempat tersebut.



Gambar 5. Tarzan Swing

Tarzan Swing adalah salah satu wahana ekstrim yang mencuri perhatian di Dante Pine. Wahana ini terdapat tali yang diikat dari pohon ke pohon yang lainnya dengan memiliki panjang tali ± 50 meter, fungsi tali sebagai tempat mengikat tali ayunan dengan panjang tali ayunan 25 meter dan wahana Tarzan Swing memiliki ketinggian ± 70 meter dari permukaan tanah.



Gambar 6. Sepeda Gantung

Sepeda Gantung adalah wahana bersepeda yang lintasannya berupa tali yang diikat dipohon dengan panjang lintasan talinya ± 20 meter dan memiliki ketinggian 10 meter dari permukaan tanah. Terdapat Dua sepeda yang disediakan, sepeda itu terhubung dengan katrol, Dua roda sepeda terhubung dengan lajur tali, dan pengendara diikat pada tali pengaman. Dan yang menarik perhatian juga untuk menaiki wahana tersebut pengunjung akan di manjakan dengan pemandangan alam yang berhadapan langsung dengan Gunung Nona.



Gambar 7. Camp Area

Camp Area adalah salah satu tempat untuk berkemah bagi pengunjung yang ingin menginap di Dante Pine, Camp Area memiliki luas $\pm 0,25$ ha. Pengunjung bisa membawa peralatan sendiri dan Pungunjung juga bisa menyewa peralatan yang sudah di sediakan oleh pengelola Wisata Alam Dante Pine. Di dalam Camp Area pengunjung bisa menikmati udara yang sejuk dengan dikelilingi pohon-pohon pinus dan kebersihan Camp Area tetap terjaga dan bebas dari sampah.



Gambar 8. Rumah Hobbit

Rumah Hobbit ini memiliki bangunan yang rendah, dindingnya terbuat dari kayu, atapnya di tumbuhi dengan rerumputan yang menggambarkannya seperti di Film The Hobbit. Pengunjung dapat berfoto di depan Rumah Hobbit ataupun masuk kedalam untuk berfoto. Pintu Rumah Hobbit berbentuk lingkaran, dengan celah di tengah sebagai batas daun pintu. Di depan Rumah Hobbit ini terdapat beberapa macam tumbuhan dan semak-semak yang bisa di nikmati oleh pengunjung.



Gambar 9. Paint Ball

Paintball adalah permainan yang bisa untuk perorangan ataupun membuat kelompok yang saling berusaha untuk mengalahkan dengan cara memberi tanda cat di tubuh lawan. Peralatan utama pada permainan ini adalah Senjata yang di gunakan untuk menembak biasa di sebut Paintball Marker atau Paintball Gun. Peralatan lain yang digunakan saat bermain adalah masker atau pelindung wajah, pelindung lutut dan siku, Sarung tangan, Pakaian seragam militer yang sudah disediakan oleh pengelola setempat. Bagi pengunjung yang bermain Paintball akan tetap di pandu oleh pengelola wisata dan akan diberikan penjelasan tentang aturan-aturan dalam permainan Paintball.

5.3.2. Aksesibilitas

Suatu objek wisata dapat dikunjungi apabila memiliki aksesibilitas, sehingga aksesibilitas merupakan faktor yang mempermudah pengunjung untuk bepergian dari tempat tinggal pengunjung ke lokasi objek wisata yang ingin dikunjunginya. Aksesibilitas ini menjadi faktor yang sangat mendorong berkembangnya suatu objek wisata, karena tanpa itu semua maka objek wisata akan sulit berkembang, dikarenakan para pengunjung akan berpikir ulang untuk datang berwisata apabila tidak didukung dengan akses yang memadai dan mendukung. Akses untuk menuju ke Objek wisata Alam Dante Pine ini sangat mendukung dan sangat bagus.



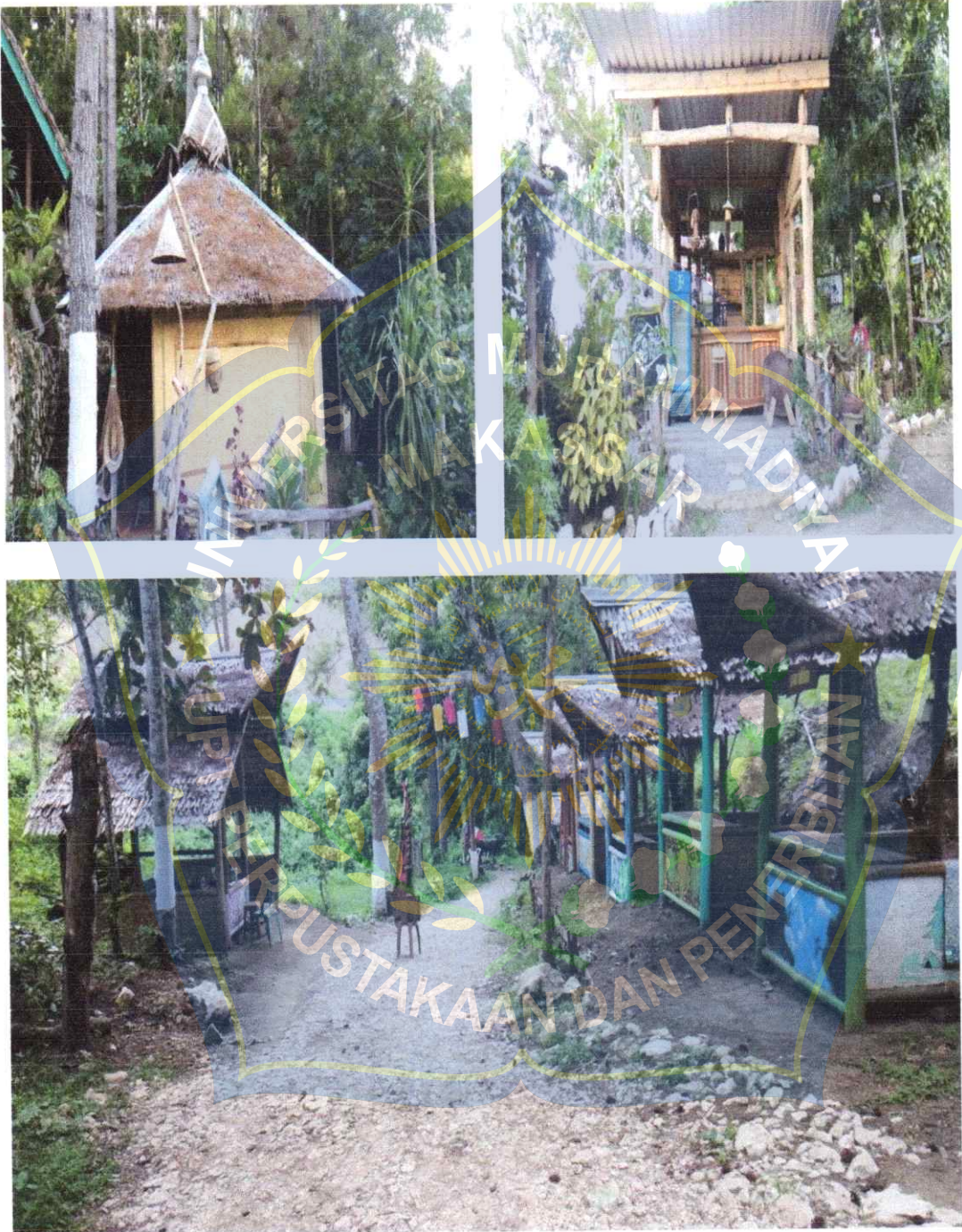
Gambar 10. Kondisi Jalan Menuju Objek Wisata Alam Dante Pine

5.3.3. Akomodasi

Akomodasi merupakan salah satu faktor yang membuat pengunjung tertarik untuk melakukan suatu kunjungan wisata. Ketersediaan akomodasi dalam lokasi wisata sangat membantu pengunjung ketika pengunjung ingin menginap di lokasi yang dikunjungi. Untuk Objek Wisata Alam Dante Pine belum memiliki fasilitas penginapan, namun jika pengunjung ingin tinggal atau bermalam dilokasi maka pengunjung dapat membawa perlengkapan berupa tenda camping, karena pengelola telah menyediakan areal khusus untuk camping.

5.3.4. Sarana dan Prasarana Objek Wisata Alam Dante Pine

Sarana dan prasarana merupakan komponen penunjang untuk memudahkan pengunjung dalam menikmati potensi dan daya tarik objek wisata alam. Sarana dan prasarana penunjang yang terdapat di sekitar kawasan objek wisata juga berpengaruh terhadap pengembangan objek wisata tersebut. Objek Wisata Alam Dante Pine menyediakan sarana dan prasarana bagi pengunjung, berupa café, mushollah dan gazebo-gazebo.



Gambar 11. Sarana dan Prasarana Yang Ada Di Kawasan Objek Wisata Alam Dante Pine.

5.4. Penilaian Objek Dan Daya Tarik Wisata Alam Dante Pine

5.4.1. Daya Tarik

Daya tarik pada kawasan objek wisata adalah hal utama yang menjadikan kawasan tersebut menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung dan melakukan kegiatan wisata. Daya tarik merupakan faktor yang membuat orang berkeinginan untuk mengunjungi dan melihat secara langsung ke tempat yang mempunyai daya tarik tersebut. Pengkajian komponen daya tarik ini bertujuan untuk mengetahui gambaran bentuk-bentuk kegiatan rekreasi yang sesuai dengan daya tarik dan sumberdaya yang tersedia. Unsur-unsur daya tarik yang terdapat pada Wisata Alam Dante Pine dapat dilihat pada Tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Penilaian Terhadap Komponen Daya Tarik Wisata Alam Dante Pine

No	Unsur Daya Tarik	Bobot	Nilai	Skor Total
1	Keunikan SDA	6	15	90
2	Kepekaan SDA	6	25	150
3	Variasi kegiatan wisata alam	6	15	90
4	Banyaknya jenis sumberdayaalam yang menonjol	6	20	120
5	Kebersihan lokasi	6	30	180
6	Keamanan	6	30	180
7	Kenyamanan	6	30	180
Total			165	990

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2020

Hasil penilaian terhadap daya tarik Wisata Alam Dante Pine yang tersaji pada Tabel diatas dapat dilihat skor total sebesar 990, yang didapatkan dari hasil perkalian antara nilai dari unsur daya tarik dengan bobot penilaian dan hasil total skor dari setiap unsur daya tarik dijumlahkan. Kemudian untuk unsur-unsur daya tarik dari Wisata Alam Dante Pine yaitu: Unsur keunikan sumber daya alam berupa keunikan flora dan keindahan alam; unsur kepekaan sumberdayaalam berupa nilai pengetahuan, pengobatan dan pemanfaatannya; unsur variasi kegiatan wisata alam yaitu menikmati keindahan, *Tracking* dan berkemah; unsur jenis sumberdayaalam yang menonjol yaitu flora seperti Pinus, Gmelina, Unsur kebersihan lokasi tidak terpengaruh dari kegiatan industri, jalan ramai, pemukiman penduduk, sampah dan vandalism; Unsur keamanan berupa tidak adanya arus berbahaya, tidak ada penebangan liar, tidak ada pencurian, tidak ada kepercayaan yang mengganggu dan bebas dari penyakit; unsur kenyamanan berupa bebas dari bau, tidak ada lalulintas yang mengganggu, bebas dari kebisingan dan udaranya yang sejuk.

5.4.2. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan hal yang menyatakan mudah tidaknya suatu obyek untuk dijangkau. Aksesibilitas merupakan syarat yang penting sekali untuk obyek wisata. Tanpa dihubungkan dengan jaringan transportasi tidak mungkin suatu obyek mendapat kunjungan wisatawan. Kondisi jalan umum dan jalan akses menentukan aksesibilitas suatu obyek wisata. Perjalanan

Yoeti, A. O. 1982. *"Pengantar Ilmu Pariwisata"*, PT Pradnya Paramita, Jakarta.

Yoeti, A. O. 1985. *"Pemasaran Pariwisata"*, Angkasa, Bandung.

Yoeti, A. O. 1996. *"Pengantar Ilmu Pariwisata"*. Angkasa. Bandung

Zain, AS. 1996. *Hukum lingkungan konservasi hutan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.



Hasil penilaian terhadap daya tarik Wisata Alam Dante Pine yang tersaji pada Tabel diatas dapat dilihat skor total sebesar 990, yang didapatkan dari hasil perkalian antara nilai dari unsur daya tarik dengan bobot penilaian dan hasil total skor dari setiap unsur daya tarik dijumlahkan. Kemudian untuk unsur-unsur daya tarik dari Wisata Alam Dante Pine yaitu: Unsur keunikan sumber daya alam berupa keunikan flora dan keindahan alam; unsur kepekaan sumberdayaalam berupa nilai pengetahuan, pengobatan dan pemanfaatannya; unsur variasi kegiatan wisata alam yaitu menikmati keindahan, *Tracking* dan berkemah; unsur jenis sumberdayaalam yang menonjol yaitu flora seperti Pinus, Gmelina, Unsur kebersihan lokasi tidak terpengaruh dari kegiatan industri, jalan ramai, pemukiman penduduk, sampah dan vandalism; Unsur keamanan berupa tidak adanya arus berbahaya, tidak ada penebangan liar, tidak ada pencurian, tidak ada kepercayaan yang mengganggu dan bebas dari penyakit; unsur kenyamanan berupa bebas dari bau, tidak ada lalulintas yang mengganggu, bebas dari kebisingan dan udaranya yang sejuk.

5.4.2. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan hal yang menyatakan mudah tidaknya suatu obyek untuk dijangkau. Aksesibilitas merupakan syarat yang penting sekali untuk obyek wisata. Tanpa dihubungkan dengan jaringan transportasi tidak mungkin suatu obyek mendapat kunjungan wisatawan. Kondisi jalan umum dan jalan akses menentukan aksesibilitas suatu obyek wisata. Perjalanan

Akomodasi yang dapat menunjang dari Objek Wisata Alam Dante Pine yang disajikan pada Tabel diatas didapatkan skor total sebesar 60, dengan unsur penginapan yang masuk dalam radius 15 km dari Wisata Alam Dante Pine terdapat 1 tempat penginapan dengan jumlah kamar sampai dengan 30 kamar.

5.4.4. Sarana dan Prasana

Sarana – prasarana sangat dibutuhkan oleh suatu objek wisata sebagai unsur yang dapat menunjang kegiatan wisata. Dengan adanya sarana dan prasarana maka objek wisata dapat berkembang dengan pesat, karena dengan itu semua maka dapat menjadi pertimbangan dari wisatawan untuk berkunjung. Hasil penilaian unsur sarana dan prasarana dapat dilihat pada Tabel 13 sebagai berikut :

Tabel 13. Hasil Penilaian Terhadap Sarana Prasarana Wisata Alam Dante Pine

No	Unsur/Sub Unsur	Bobot	Nilai	Skor Total
1.	Prasarana	3	50	150
2.	Sarana penunjang	3	40	120
Jumlah			90	270

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2020

Sarana – prasarana penunjang dari Wisata Alam Dante Pine didapatkan skor total sebesar 270. Unsur sarana penunjang berupa rumah makan, angkutan umum dan pasar; untuk unsur prasarana berupa puskesmas, jaringan listrik, kantor pos dan air minum. Dengan unsur sarana-prasarana ini maka akan meningkatkan Wisata Alam Dante Pine.

5.4.5. Kondisi Lingkungan Social Ekonomi (Radius 5 km dari batas kawasan *intensiveuse* atau jarak terdekat dengan obyek)

Kondisi lingkungan sosial ekonomi dari masyarakat yang berada dekat dengan lokasi Objek Wisata Alam Dante pine akan berpengaruh, baik itu terhadap objek wisata tersebut maupun masyarakat. Hasil dari penilaian terhadap kondisi lingkungan sosial ekonomi Wisata Alam Dante Pine dapat dilihat pada Tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Penilaian Terhadap Kondisi Lingkungan social Ekonomi

No	Unsur/Sub Unsur	Bobot	Nilai	Skor Total
1.	Tataruang wilayah obyek	5	15	75
2.	Status lahan	5	30	150
3.	Mata pencaharian penduduk	5	20	100
4	Pendidikan	5	30	150
Jumlah			95	475

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2020

Kondisi lingkungan sosial ekonomi Wisata Alam Dante Pine dari hasil penilaian yang disajikan pada Tabel diatas didapatkan skor total sebesar 475. Pada unsur tataruang wilayah obyek sementara dalam proses penyusunan; status lahan merupakan lahan Negara; mata pencaharian penduduk sekitar yaitu petani dan pendidikan sebagian besar lulus SLTA keatas.

5.4.6. Kriteria Penilaian Ketersediaan Air Bersih

Ketersedian air bersih sangat dibutuhkan untuk menunjang tempat wisata alam. Air bersih menjadi komponen yang sangat besar kontribusinya terhadap keberlangsungan kegiatan dari obyek wisata, karena bisa menjadi bahan pertimbangan dari wisatawan untuk berkunjung ke lokasi tersebut.

Hasil penilaian dari ketersediaan air bersih Wisata Alam Dante Pine pada Tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Penilaian Terhadap Kriteria Penilaian Ketersediaan Air Bersih Wisata Alam Dante Pine

No	Unsur/Sub Unsur	Bobot	Nilai	Skor Total
1.	Volume	6	25	150
2.	Jarak sumber air terhadap lokasi obyek	6	25	150
3.	Dapat tidaknya/kemudahan air dialirkan keobyek	6	25	150
4	Kelayakan dikonsumsi	6	25	150
5	Kontinuitas	6	30	180
Jumlah			130	780

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2020

Hasil penilaian kriteria ketersediaan air bersih pada Wisata Alam Dante Pine yang disajikan pada Tabel diatas didapatkan skor total sebesar 780. Volume dari air termasuk dalam kategori cukup; jarak sumber air dari lokasi obyek sekitar 1 samapai dengan 2 km; untukkemudahan air dialirkan ke obyek mudah; kelayakan konsumsi dengan perlakuan konsumsi sederhana dan kontinuitas dari air yaitu sepanjang tahun.

5.5 Analisis Kelayakan Objek dan Daya Tarik Wisata Alam Dante Pine

Penelitian yang dilakukan di Wisata Alam Dante Pine, untuk mengetahui potensi, dengan penilaian kriteria yaitu daya tarik, aksesibilitas, akomodasi, ketersediaan air bersih, kondisi sosial ekonomi serta sarana dan prasarana yang mendukung perkembangan lokasi wisata. Hasil penilaian yang di dapatkan kemudian dianalisis untuk penilaian apakah Wisata Alam Dante Pine potensial dikembangkan, cukup potensial dikembangkan atau tidak potensial dikembangkan menjadi objek ekowisata.

Hasil penilaian terhadap unsur-unsur di Wisata Alam Dante Pine dilihat pada

Tabel 16 sebagai berikut:

Tabel. 16. Hasil Penilaian Objek Dan Daya Tarik Wisata Alam Dante Pine.

No	Kriteria	Bobot	Nilai	Skor Total
1	Daya Tarik	6	165	990
2	Aksesibilitas	5	120	600
3	Akomodasi	3	20	60
4	Sarana – Prasarana	3	90	270
5	Kondisi lingkungan social ekonomi	5	95	475
6	Ketersediaan Air Bersih	6	130	780
Jumlah				3175
Rata-rata				529.16

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2020

Dari hasil penilaian yang dilakukan pada Obyek Wisata Alam Dante Pine yang tersaji pada Tabel diatas maka cukup potensial untuk dikembangkan untuk menjadi obyek wisata, dengan skor rata-rata sebesar 529.16. Obyek Wisata Dante Pine ini memiliki keindahan alam yang bisa menarik wisatawan untuk datang berkunjung. Keunikan yang menonjol dari Obyek Wisata Alam Dante Pine ini berupa keindahan alam yang sangat cantik dengan fasilitas penunjang yang disiapkan oleh pengelola seperti Sepeda Gantung, Spot foto, Café dan Mushollah. Keunikan flora seperti Pinus (*Pinus merkusi*), Jati Putih (*Gmelina arborea*), Jambu Biji (*Psidium guajava*), Kopasanda (*Chromolaena odorata*). Dengan berbagai jenis keunikan dan fasilitas yang ada di Obyek Wisata Alam Dante Pine, membuatnya menjadi indah dan layak untuk dikunjungi.

VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Obyek Wisata Alam Dante Pine dapat disimpulkan bahwa:

Obyek Daya Tarik yang bisa dikembangkan di Wisata Alam Dante Pine berupa tempat-tempat untuk Spot Foto yang memiliki bentuk unik, Cam Area yang cukup luas, Tarzan Swing, Rumah Hobbit, dan Sepeda Gantung serta semua itu didukung dengan keindahan Flora yaitu Pinus (*Pinus merkusi*), serta keindahan alamnya.

Dari hasil kriteria penilaian yaitu Daya tarik wisata, aksesibilitas, kondisi lingkungan sosial ekonomi, akomodasi, sarana-prasarana penunjang dan ketersediaan air bersih yang mendukung tersebut maka Obyek Wisata Alam Dante Pine cukup potensial dikembangkan menjadi lokasi wisata dengan rata-rata skor 529.16.

6.2 Saran

Saran untuk pengelola Obyek Wisata Alam Dante Pine agar lebih meningkatkan lagi kualitas fasilitas yang ada serta menambah kapasitasnya, sehingga dapat menunjang para wisatawan yang datang untuk berwisata. Dengan fasilitas yang mendukung maka ketertarikan dari wisatawan untuk datang kembali berkunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif A. 2001. *Hutan Dan Kehutanan*. Yogyakarta: Penerbitkansius.
- Chafid Fandelli, 1995, “*Dasar-dasar Manajemen Kepariwisataaan Alam*” Yogyakarta.
- Departemen kehutanan dan perkebunan 1999. Undang-undang 41 Tahun 1999 tentang *Kehutanan*. Jakarta: Dephutbun RI.
- Hakim, Luchman. 2004. *Dasar-dasar Ekowisata*. Bayumedia Publishing, Malang.
- Hardiono. 2017. *Wisata Alam Dante Pine*.
<https://jurnal.uns.ac.id/dilema>
- Ismayanti. (2010). *Pengantar Pariwisata*. Grasido: Jakarta
- Pendit, N. S. 1994. “*Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*”. PT. PradnyaParamitha. Jakarta.
- Pendit, N. S. 2002. “*Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*”. Pradnya Paramitha. Jakarta
- Pitana, I Gede dan Diarta, I Ketut Surnya. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. CV. Andi Offset. Yogyakarta
- Subarsono. 2005. *Analisis kebijakan Publik; konsep, Teori dan aplikasi*. Pusataka pelajar: Yogkarta.
- SK MENPARPOSTEL No. KM 98/PW.102/MPPT-87. *Tentang Objek Wisata*.
- Suwantaoro, G. 1997. “*Dasar-dasar Pariwisata*”. Andi. Yogyakarta.
- UU No. 19 Tahun 2004 Pasal 6-7 tentang *Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti UU No. 1 Tahun 2004 tentang Perubahan atas UU No. 41 Tahun 1999 tentang kehutanan menjadi Undang-undang*
- UU RI NO 10, 2009. “*Tentang Kepariwisataaan*”. Balai Pustaka, Jakarta.
- Yoeti, A. O. 2008. *Ekonomi Pariwisata Introduksi, Informasi dan Implementasi*. PT. Kompas Media Nusantara. Jakarta